**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersirat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Dalam Undang-Undang ini ditegaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan anak pada umumnya mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan.

Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus tersebut adalah anak tunagrahita yang mengalami keterbatasan dalam intelektualnya. Berdasarkan definisi yang ditetapkan *oleh American Association on Intellectual and Developmental Dissabilitie*s (AAIDD) dalam Ati (2018: 1) menyatakan bahwa “tunagrahita mengacu pada kemampuan intelektual seseorang yang berada di bawah rata-rata, diikuti dengan kurangnya kemampuan adaptasi tingkah laku, dimana hal tersebut terjadi pada masa perkembangannya”. Seorang penderita tunagrahita umumnya memiliki IQ dibawah 70. Rendahnya kemampuan intelektual penderita tunagrahita ringan menjadi salah satu penyebab seorang penderita tunagrahita ringan mengalami kesulitan belajar namun masih dapat diberikan pembelajaran yang layak dan mudah dimengerti.

Anak tunagrahita terdiri atas beberapa kelompok, yaitu tunagrahita ringan, sedang, berat dan sangat berat. Menurut Mayasari (2019: 116) “berdasarkan pada tingkat *IQ* anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan (*IQ*: 51-70), tunagrahita sedang (*IQ*: 36-51), tunagrahita berat (*IQ*: 20-35), dan juga tunagrahita sangat berat (*IQ* dibawah 20)”. Salah satu kelompok anak tunagrahita yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak tungrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan memerlukan proses pembelajaran yang mengharuskan untuk dijelaskan secara berulang-ulang dengan model pembelajaran yang jelas dan rinci. Dalam proses pembelajaran, anak tunagrahita ringan membutuhkan metode, strategi, maupun bahan ajar tertentu yang dapat membantu dalam mengatasi kesulitan pada saat proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Pentingnya pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata atau alam sekitar dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indoensia, IPA dan SBdP. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan adalah mealui benda nyata. Hal in dapat membantu anak tunagrahita rigan dalam memahami pembelajaran.

Kondisi lain anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang bersifat terpisah-pisah antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya dan juga terdapat kesulitan dalam mengingat apa yang dipelajari saat proses pembelajaran berlagsung, sehingga model pembelajaran yang tepat pada saat ini yaitu dengan mengggunakan model pembelajaran tematik.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita. Dengan pendekatan ini pemahaman materi akan lebih mudah dikuasai anak, karena pembelajaran tersebut melibatkan peserta didik secara langsung kedalam pengalaman yang nyata. Dengan pengalaman langsung ini, anak dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Melalui bahan ajar tematik anak tunagrahita akan melihat secara utuh tentang apa yang dipelajarinya dan pada akhirnya pembelajaran tersebut akan bermakna.

Menurut Majid (2014: 87) “Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna”. Pernyataan tersebut didukung oleh Sholehah (2017: 760) yang menyatakan bahwa “pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu”. Diperkuat oleh Pebriana dkk (2017: 767) sebagai berikut :

alur penyusunan bahan ajar tematik adalah dimulai dimulai dengan penataan SK-SD dan indikator kedalam tema, jaringan tema, bahan ajar, analisis tugas, evaluasi, silabus, dan RPP. Sumber lain yang ditemukan mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna.

Penelitian yang relevan mengenai model bahan ajar tematik dengan judul ”Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman” oleh Desni Humaira (2012) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada bidang yang ada di kelas III C SLB Sabiluna Pariaman. Dalam penelitian tersebut diperlihatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru mengalami kesulitan dalam presentasi penting bagi keterbelakangan mental para siswa karena situasi siswa yang berbeda dalam satu kelas. Penelitian selanjutnya yang relevan adalah “Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB Hikmah Reformasi Padang” oleh Irwandi (2012) dengan penelitian kualitatif deskriptif menyatakan bahwa Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik karena disebabkan kurangya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Proses pembelajaran dan usaha yang dilakukan selama ini yaitu guru mencoba mempelajari cara/teknik pembelajaran tematik. Dalam pengadaan media dan penggunaan metoda guru masih mengalami kesulitan akibat dari kurangnya media yang ada disekolah serta kejelian guru dalam memilih metoda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung. Pada lembaga tersebut menunjukan bahwa belum dilaksanakannya pembelajaran tematik dan proses pembelajaran belum terlaksana sebagaimana yang seharusnya dan juga bahan ajar pada pengembangan tanaman hias masih terpisah. Proses pembelajaran tematik anak tunagrahita ringan khususnya siswa kelas IV menggunakan bahan ajar yang telah diberikan oleh pemerintah. Tetapi untuk menerapkan bahan ajar ini masih terdapat beberapa kesulitan dikarenakan bahan ajar dari pemerintah belum sesuai dengan kesulitan yang dialami anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran.

Hal ini dikarenakan bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP mengenai perkembangan tanaman hias masih bersifat sederhana atau hanya mengandalkan buku pegangan guru dan anak tunagrahita saja tanpa dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran anak tunagrahita ringan kelas IV adalah media pembelajaran dengan mengunakan media kartu bergambar.

Beradasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitan dengan judul sebagai berikut: “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Perkembangan Tanaman Hias Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB ABC YKS II Majalaya”

1. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar tematik perkembangan tanaman hias bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung?”

1. **Batasan Masalah**

Untuk memperoleh hasil dalam melakukan penelitian ini maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

Kemampuan dalam belajar Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung

Bentuk bahan ajar Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP bagi anak tunagrahita kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang ada saat ini.

Bentuk pengembangan bahan ajar tematik tentang perkembangan tanaman hiasbagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang dikaitkan dengan mata pelajaran: Bahasa Indonesia dan SBdP yang disusun oleh penulis dan dengan guru, yang meliputi komponen : Pemetaan SKKD, Indikator ke dalam tema, bentuk jaringan tema, penyusunan bahan ajar, peyusunan analisis tugas, penyususnan LKS, penyusunan Evaluasi, penyusunan Silabus, penyusunan RPP.

Bentuk pengembangan bahan ajar tematik tentang perkembangan tanaman hias bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang dikaitkan dengan mata pelajaran: Bahasa Indonesia dan SBdP yang disusun oleh penulis dan dengan guru, yang meliputi komponen : Pemetaan SKKD, Indikator ke dalam tema, bentuk jaringan tema, penyusunan bahan ajar, peyusunan analisis tugas, penyususnan LKS, penyusunan Evaluasi, penyusunan Silabus, penyusunan RPP yang telah divalidasi.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, Adapun uraian dari tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bentuk pengembangan bahan ajar tematik perkembangan tanaman hias sehat bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung

1. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui kemampuan dalam belajar Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui bentuk bahan ajar Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang ada saat ini
4. Untuk mengetahui bentuk pengembangan bahan ajar tematik perkembangan tanaman hias bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang dikaitkan dengan mata pelajaran: Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP yang disusun oleh penulis dan dengan guru, yang meliputi komponen : Pemetaan SKKD, Indikator ke dalam tema, bentuk jaringan tema, penyusunan bahan ajar, peyusunan analisis tugas, penyususnan LKS, penyusunan Evaluasi, penyusunan Silabus, penyusunan RPP.
5. Untuk mengetahui bentuk pengembangan bahan ajar tematik perkembangan tanaman hias bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang dikaitkan dengan mata pelajaran: Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP yang disusun oleh penulis dan dengan guru, yang meliputi komponen : Pemetaan SKKD, Indikator ke dalam tema, bentuk jaringan tema, penyusunan bahan ajar, peyusunan analisis tugas, penyususnan LKS, penyusunan Evaluasi, penyusunan Silabus, penyusunan RPP yang telah divalidasi.
6. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan luar biasa, khususnya dalam pengembangan bahan ajar tematik yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat bermanfaat bagi siswa dalam melakukan pembelajaran tematik perkembangan tanaman hias sebagai bekal hidup dalam melakukan aktivitas pengembangan diri agar tidak bergantung pada orang lain.

b. Bagi guru

Hasil pengembangan bahan ajar tematik merupakan informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan sebagai bahan dalam menentukan karakteristik pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

1. **Definisi Operasional**

Supaya penelitian tidak terdapat penafsiran lain, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul penelitian. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini adalah :

1. **Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu perubahan menuju perbaikan. Dalam kamus bahasa Indonesia Kamisa (1997:308) Mengembangan adalah “Proses, cara, perbuatan mengembangkan”. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Pengembangan dalam hal ini yaitu suatu proses penyempurnaan bahan ajar tematik yang telah ada.

1. **Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Pannen dalam Tian Belawati (2003:9) bahan ajar merupakan “Bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran”. Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan tematik perkembangan tanaman hias yang dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.

1. **Tematik**

Tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Pengertian tematik menurut Effendi (2009:129) "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa". Dalam hal ini pengembangan bahan ajar tematik yaitu mengembangkan bahan ajar tematik sub tema perkembangan tanaman hias dikaitkan dengan Bahasa Indonesia dan SBdP.

1. **Tanaman Hias**

Tanaman hias merupakan semua jenis tanaman yang memiliki fungsi sebagai penambah keindahan dari kecantikan. Tanaman dapat mencakup semua jenis tumbuhan baik dari tanaman yang merambat, semak-semak, bahkan pohon. Dalam penelitian ini tanaman hias yang dimaksud adalah tanaman hias bunga pacar air.

1. **Anak Tunagrahita Ringan**

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki *IQ* berkisar 50-70. Anak yang termasuk anak tunagrahita adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam akademik. Sesuai dengan pendapat Kirk dan Gallgaher (alih bahasa Amin.1986:96) mengemukakan bahwa:

Seorang anak yang cacat mental disebabkan karena perkembangan mentalnya lambat yang mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam tiga bidang: (1). Mata pelajaran di SD dan SMP, (2). Dalam Penyesuaian sosial sampai pada titik dimana si anak dapat berdiri sendiri dalam masayarakat, (3). Kemampuan bekerja yang dapat sebagian atau seluruhnya mandiri sebagai seorang dewasa.

Anak tunagrahita dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan yang mempunyai *IQ* berkisar 50 ke atas kelas IV umur 9-10 tahun di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang memerlukan pembelajaran terpadu dan mudah dipahami khususnya mengenai materi perkembangan taaman hias.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat di simpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah proses penyempurnaan bahan ajar tematik dengan cara berdiskusi antara peneliti dan guru dengan serangkaian rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan berupa materi yang disajikan, meliputi komponen isi/kerangka bahan ajar tematik seperti: pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator kedalam tema, penysuunan jaringan tema, penyusunan bahan ajar, analisis tugas, pembuata silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan dalam belajar Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung?
3. Bagaimanakah bentuk bahan ajar Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang ada saat ini?
4. Bagaimanakah bentuk pengembangan bahan ajar tematik perkembangan tanaman hias bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang dikaitkan dengan mata pelajaran: Bahasa Indonesia dan SBdP yang disusun oleh penulis dan dengan guru, yang meliputi komponen : Pemetaan SKKD, Indikator ke dalam tema, bentuk jaringan tema, penyusunan bahan ajar, peyusunan analisis tugas, penyususnan LKS, penyusunan Evaluasi, penyusunan Silabus, penyusunan RPP?
5. Bagaimanakah bentuk pengembangan bahan ajar tematik perkembangan tanaman hias bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang dikaitkan dengan mata pelajaran: Bahasa Indonesia dan SBdP yang disusun oleh penulis dan dengan guru, yang meliputi komponen : Pemetaan SKKD, Indikator ke dalam tema, bentuk jaringan tema, penyusunan bahan ajar, peyusunan analisis tugas, penyususnan LKS, penyusunan Evaluasi, penyusunan Silabus, penyusunan RPP yang telah divalidasi?